



Analisis Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* pada Tema 4 Kelas VI SD Negeri Pengkol Jepara

Imam Wahyudi^{1*}, Ikha Listyarini², Ferina Agustini³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang.

Email: imamwahyudi221298@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang.

Email: ikhalistyarini@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang.

Email: ferinaagustini@upgris.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the implementation and problems of WhatsApp-based online learning on theme 4 grade VI SD Negeri Pengkol Jepara. This research method is a qualitative research using data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires and documentation. Based on the findings of the research, it can be concluded that the implementation of WhatsApp-based online learning at SD Negeri Pengkol Jepara has been carried out well. The school's online learning implementation uses WhatsApp as the main media or platform in carrying out online learning. There are several problems experienced by teachers including the difficulty of ownership of student facilities which are very limited and then the learning time given by the teacher is not as expected by the teacher. As for the problems experienced by students in online learning, among others, students do not really understand or even understand the material that has been delivered by the teacher because it is only a learning video. Then the students were too bored and lacked interest in listening and understanding the learning video until it was finished. Lack of understanding of students in the end in doing assignments or tests cannot be maximized, carelessly not even doing assignments.*

Keywords: *Online Learning; Problematika; WhatsApp.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta problematika pembelajaran daring berbasis WhatsApp pada tema 4 kelas VI SD Negeri Pengkol Jepara. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis WhatsApp SD Negeri Pengkol Jepara telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran daring sekolah tersebut menggunakan WhatsApp sebagai media atau platform utama dalam melaksanakan pembelajaran daring. Terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru diantaranya kesulitan kepemilikan sarana peserta didik yang sangat terbatas dan kemudian waktu pembelajaran yang diberikan guru tidak sesuai oleh yang diharapkan guru. Adapun problematika yang dialami peserta didik dalam pembelajaran daring antara lain peserta didik tidak terlalu paham bahkan tidak paham sama sekali dengan materi yang telah disampaikan guru karena hanya berupa video pembelajaran. Kemudian peserta didik terlalu bosan serta kurang minatnya dalam menyimak dan memahami video pembelajaran sampai selesai. Kurangnya pemahaman peserta didik akhirnya dalam mengerjakan tugas atau ulangan tidak bisa maksimal, asal-asalan bahkan tidak mengerjakan tugas.*

Kata kunci: *Pembelajaran Daring; Problematic; WhatsApp.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara (Depdiknas, 2003:2). Sehingga pendidikan menjadi salah satu upaya untuk menjadikan bangsa yang cerdas dalam mencapai kehidupan yang sejahtera. Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut terjadi karena merebaknya virus *COVID-19* yang sangat berbahaya. *Coronavirus Diseases-19* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *COVID-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia menurut Yurianto, dkk (2020:1).

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternative proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Dewi, 2020: 57). Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020: 1). Dengan munculnya pandemi *COVID-19* kegiatan belajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Ada banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Beberapa *platform* dan aplikasi yang dapat digunakan guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran daring/jarak jauh, sebut saja misalnya: Rumah Belajar, Meja Kita, *Icando*, IndonesiaX, *Google for Education*, *Microsoft Office 365*, *Quipper School*, Ruangguru, Sekolahmu, Zenius, dan *Cisco Webex* (Novita dkk, 2020: 4-6).

Namun guru atau dosen sekalipun belum tentu paham penggunaan media-media tersebut. Apalagi orang tua dengan berbagai latar belakangnya. Maka dari itu guru harus bisa menggunakan berbagai media yang *familiar* digunakan orang tua. Harapannya tidak mempersulit untuk orang tua dalam penggunaan media tersebut dan proses belajar tetap berjalan. Salah satunya media sosial *WhatsApp* (Daheri dkk, 2020: 776). Menurut Purwanto, dkk (2020: 5) dampak Covid terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, Orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Sejak adanya pandemi SD Negeri Pengkol Jepara melaksanakan pembelajaran daring/jarak jauh. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai pembelajaran berbasis teknologi dimana bahan belajar dikirim secara elektronik ke peserta didik jarak jauh menggunakan jaringan computer (Pangondian, 2019: 57). Dimana setiap kelas memiliki satu grup pada aplikasi *WhatsApp*. Komunikasi dilakukan melalui grup tersebut sehingga apabila ada sesuatu yang kurang dipahami bisa langsung bertanya melalui grup tersebut atau melalui jalur pribadi langsung ke guru kelas. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, SD Negeri Pengkol Jepara menerapkan sistem pembelajaran daring untuk mengatasi pembelajaran yang terhambat pada saat pandemi *COVID-19*. Pembelajaran daring pada sekolah tersebut menggunakan *WhatsApp* untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar pada masa

pandemi *COVID-19*. Ketika melaksanakan pembelajaran daring tidak hanya guru yang memiliki kendala dalam melaksanakannya seperti guru belum mahir dalam menguasai perkembangan teknologi untuk pembelajaran daring, kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran daring. Kemudian untuk siswa juga mengalami kendala pada saat mengikuti pembelajaran daring seperti materi pembelajaran terlalu banyak, tidak memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini diperkuat dengan sebuah penelitian oleh Prasetyo dkk, (2021:138) yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan perangkat atau aplikasi pembelajaran utama yakni, *WhatsApp*. Guru mampu memberikan inovasi pembelajaran dengan cara memadukan aplikasi *WhatsApp* dengan model pembelajaran PJBL, PBL, dan penggunaan media video pembelajaran. Selanjutnya proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan aplikasi *WhatsApp* melalui tiga tahap yaitu: berkomunikasi, penyampaian, dan pengumpulan tugas belajar siswa.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tirangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sidiq, Umar (2019: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan cara statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionarisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Peneliti memperoleh suatu gambaran dan informasi mengenai masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian ini berupa analisis dari pelaksanaan dan problematika dalam pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* pada Tema 4 Kelas VI SD Negeri Pengkol Jepara. Sumber data yang ada pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas VI, serta Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Pengkol Jepara. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi, Menurut Gordon dalam Sidiq, Umar (2019: 67) observasi merupakan sebuah kegiatan terencana dan terfokus guna melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem dalam tujuan tertentu serta mengungkap segala sesuatu yang terdapat pada suatu sistem. Observasi dilakukan peneliti dengan bertanya guru kelas untuk mencari bukti data berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* pada tema 4 kelas VI SD Negeri Pengkol Jepara.

Wawancara, menurut Gordon dalam Sidiq, Umar (2019: 59-60) wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti bermaksud untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas VI, dan siswa kelas VI bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring serta problematika dari pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*. Angket adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2015: 199). Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa (Sidiq, Umar, 2019:73).

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data diantaranya adalah *Data Collection* (Pengumpulan data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/verification*. *Data Collection* (Pengumpulan Data), Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari hasil pengamatan peneliti selama

melakukan penelitian diantaranya pengamatan pembelajaran daring, wawancara kepala sekolah, wawancara guru kelas, wawancara peserta didik, serta angket peserta didik. *Data Reduction* (Reduksi Data), Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dalam tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memilih data yang telah diperoleh. Pemilihan data ditujukan untuk memfokuskan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan pembelajaran daring berbasis *WhasApp*. Peneliti menyederhanakan data yang telah dipilih kemudian membuat ringkasan singkat.

Data Display (Penyajian Data), Peneliti yang telah mereduksi data kemudian melakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti menyusun data yang telah diperoleh mengenai pembelajaran daring, kemudian peneliti menyusun data-data tersebut berupa deskripsi dan bagan sebagai panduan untuk menarik kesimpulan. *Conclusion Drawing/verification*, Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket yang sudah direduksi disajikan dengan cara yang mudah dipahami, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara pelaksanaan serta problematika pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* pada Tema 4 Kelas VI SD Negeri Pengkol Jepara adalah sebagai berikut: Perencanaan Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp*, SD Negeri Pengkol Jepara melaksanakan pembelajaran secara daring dengan baik. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dengan berlandaskan silabus dan arahan dari pemerintah. Kemudian guru perlu mempersiapkan materi pembelajaran daring sebagai penunjang dan pengantar dari materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Selain mempersiapkan materi pembelajaran daring, guru juga mempersiapkan media pembelajaran daring sebagai penunjang dan pendamping dari materi pembelajaran, media pembelajaran daring dapat berupa video pembelajaran dari *YouTube* atau media musik dan gambar yang berasal dari internet agar pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada tanpa mengurangi komposisi pembelajaran. Sejalan dengan Majid dalam Syarifudin, A (2020: 32) perencanaan dapat diuraikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian pada suatu alokasi waktu yang pada akhirnya dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan pada sebelumnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis *WhastApp*, SD Negeri Pengkol Jepara melaksanakan dengan menggunakan media atau *platform WhatsApp* sebagai sarana utama dalam melaksanakan pembelajaran daring. Ketika pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara mengirimkan materi pembelajaran daring yang bersumber dari buku tema dan buku guru kemudian dikirimkan pada *WhatsApp group* untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran daring. Dalam melaksanakan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk mempermudah guru dalam mengatasi peserta didik yang masih belum paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Steviani (2020: 159) metode ceramah merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan materi atau bahan ajar secara lisan kepada peserta didik atau peserta pelatihan. Steviani (2020: 159) metode tanya jawab merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Ketika melaksanakan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*, masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut dikarenakan banyaknya materi

serta kurangnya penjelasan dari guru secara langsung. Hal ini sejalan dengan Susanto (2017: 6) bahwa pemahaman merupakan sebuah kemampuan dari setiap individu peserta didik atau seseorang dalam menyerap suatu makna dari bahan atau materi yang dipelajari. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* sudah cukup baik, setiap peserta didik telah siap dan antusias untuk mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* dapat diketahui dari karakteristik setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*, karakteristik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* bermacam-macam ada peserta didik yang disiplin, sulit untuk diatur, tanggap dalam pembelajaran, dan ada yang kurang memahami pembelajaran. Menurut Afandi dalam Kusumadewi, dkk (2020: 8) karakter merupakan akhlak, perilaku, watak, tabiat serta kepribadian dari setiap manusia yang terbentuk dari hasil yang ada pada dalam diri dan berbagai kebiasaan yang dipercaya dan mendasari cara pandang, bertindak, sikap, dan berpikir dari manusia tersebut.

Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp*, Bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik berkaitan dengan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* adalah secara tertulis atau lisan. Evaluasi pada SD Negeri Pengkol Jepara menggunakan *WhatsApp* sebagai media perantara untuk melaksanakan sebuah evaluasi, soal evaluasi atau penilaian diberikan melalui *WhatsApp group* kemudian jawaban dikirimkan melalui *WhatsApp* pribadi guru. Evaluasi atau penilaian sangat penting untuk mengukur seberapa pemahaman peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* dan menjadikan sebagai alat untuk menekankan motivasi peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*. Basri (2017:248) evaluasi merupakan sebuah proses yang bersifat komprehensif berkaitan dengan aspek pengukuran, analisis, penilaian dan pengukuran.

Problematika Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp*, problematika peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* ada beberapa macam, yaitu: peserta didik tidak terlalu paham bahkan tidak paham sama sekali dengan materi yang telah disampaikan guru karena hanya berupa video pembelajaran. Kemudian anak terlalu bosan serta kurang minatnya peserta didik dalam menyimak dan memahami video pembelajaran sampai selesai. Kurangnya pemahaman peserta didik akhirnya dalam mengerjakan tugas atau ulangan tidak bisa maksimal, asal-asalan bahkan tidak mengerjakan tugas. Rasyidiana (2021: 1715) berpendapat problematika yang muncul jika pembelajaran daring dilakukan tanpa tatap muka dapat dihadapi guru, murid, dan orang tua murid. Problematika yang dialami oleh guru, murid, dan orang tua murid secara umum adalah persiapan yang belum matang. Persiapan yang belum matang membuat ketiga pihak tersebut mengalami *shock* dalam menghadapi pembelajaran daring.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pengkol Jepara yang merupakan sekolah terakreditasi A di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, berlokasi di Jl A. Yani, Pengkol, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Dengan jumlah responden 17 orang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 1 Guru Kelas VI, dan 15 Peserta didik kelas VI. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp*, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI dan kepala sekolah SD Negeri Pengkol Jepara melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media atau *platform WhatsApp* sebagai sarana untuk pembelajaran daring dan sebagai sarana melaksanakan ulangan serta pemberian tugas kepada peserta didik. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara mengirimkan materi pembelajaran daring pada *WhatsApp group* untuk mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik. SD Negeri pengkol telah melaksanakan pembelajaran daring dengan cukup baik. Sebelum melakukan pembelajaran daring guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dengan berlandaskan silabus dan arahan dari pemerintah.

Kemudian guru perlu mempersiapkan materi pembelajaran daring sebagai penunjang dan pengantar dari materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain mempersiapkan materi pembelajaran daring, guru juga mempersiapkan media pembelajaran daring sebagai penunjang dan pendamping materi pembelajaran, media pembelajaran daring dapat berupa video pembelajaran dari *YouTube* atau media music dan gambar yang berasal dari internet agar pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada tanpa mengurangi komposisi pembelajaran. Sejalan dengan Majid dalam Syarifudin, A (2020: 32) perencanaan dapat diuraikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian pada suatu alokasi waktu yang pada akhirnya dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan pada sebelumnya.

Ketika melaksanakan pembelajaran dring berbasis *WhatsApp*, masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut dikarenakan banyaknya materi serta kurangnya penjelasan guru secara langsung. Hal ini sejalan dengan dengan Susanto (2017: 6) bahwa pemahaman merupakan sebuah kemampuan dari setiap individu peserta didik atau seseorang dalam menyerap suatu makna dari bahan atau materi yang dipelajari. Kesiapan pteserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* sudah cukup baik, setiap peserta didik telah siap dan antusias untuk mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* dapat diketahui dari karakteristik setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* bermacam-macam ada peserta didik yang disiplin, sulit untuk diatur, tanggap dalam pembelajaran, dan ada yang kurang memahami pembelajaran. Menurut Afandi dalam Kusumadewi, dkk (2020: 8) karakter merupakan akhlak, perilaku, watak, tabiat serta kepribadian dari setiap manusia yang terbentuk dari hasil yang ada pada dalam diri dan berbagai kebajikan yang dipercaya dan melandasi cara pandang, bertindak, sikap, dan berpikir dari manusia tersebut.

Bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik menggunakan *WhatsApp* sebagai media perantara untuk melaksanakan sebuah evaluasi, soal evaluasi atau penilaian diberikan melalui *WhatsApp group* kemudian jawaban dikirimkan melalui *WhatsApp* pribadi guru. Evaluasi atau penilaian sangat penting untuk mengukur pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* dan menjadikan sebagai alat ukur menenkankan motivasi peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*. Basri (2017: 248) evaluasi merupakan sebuah proses yang bersifat komperhensif berkaitan aspek pengukuran, analisis, penilaian, dan pengukuran.

Problematika Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp*, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI dan kepala sekolah perolematika peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* ada beberapa macam, yaitu: peserta didik tidak terlalu paham bahkan tidak paham sama sekali dengan materi yang telah disampaikan guru karena hanya berupa video pembelajaran. Kemudian anak anak terlalu bosan serta kurang minatnya peserta didik dalam menyimak dan memahami video pembelajaran sampai selesai. Kurangnya pemahaman peserta didik akhirnya dalam mengerjakan tugas atau ulangan tidak bisa maksimal, asal-asalan, bahkan tidak mengerjakan tugas. Rasyidiana (2021: 1715) berpendapat problematika yang muncul jika pembelajaran daring dilakukan tanpa tatap muka dapat dihadapi guru, murid, dan orang tua murid. Problematika yang dialami oleh guru, murid, dan orang tua murid secara umum adalah persiapn yang belum matang. Persiapan yang belum matang membuat ketiga pihak tersebut mengalami *shock* dalam menghadapi pembelajaran daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* SD Negeri Pengkol Jepara telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran daring sekolah tersebut menggunakan *WhatsApp* sebagai media atau *platform* utama dalam melaksanakan pembelajaran daring. Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* diantaranya: terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru diantaranya kesulitan kepemilikan sarana peserta didik yang sangat terbatas dan kemudian waktu pembelajaran yang diberikan guru tidak sesuai oleh yang diharapkan guru. Adapun problematika yang

dialami peserta didik dalam pembelajaran daring antara lain peserta didik tidak terlalu paham bahkan tidak paham sama sekali dengan materi yang telah disampaikan guru karena hanya berupa video pembelajaran. Kemudian peserta didik terlalu bosan serta kurang minatnya dalam menyimak dan memahami video pembelajaran sampai selesai. Kurangnya pemahaman peserta didik akhirnya dalam mengerjakan tugas atau ulangan tidak bisa maksimal, asal-asalan bahkan tidak mengerjakan tugas.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: bagi peserta didik dapat diharapkan penelitian ini mampu untuk menjadikan motivasi dan agar lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* pada masa pandemi *COVID-19*. Bagi guru dapat diharapkan lebih mempersiapkan diri untuk mengembangkan perangkat pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* serta mendesain pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* yang lebih menyenangkan. Bagi sekolah dapat diharapkan agar mempersiapkan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* yang lebih baik serta memberikan fasilitas yang memadai. Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan agar lebih berinovasi dalam mengembangkan model penelitian, mengembangkan instrumen penelitian dalam mendukung pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri, I. K. 2017. "Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural". *Jurnal Imiah Sekolah Dasar*. Volume 1, Nomor 4.
- Daheri, Mirzon., Juliana., Deriwanto., Amda, Ahmad Dibul. 2020. "Efektifitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewi, W. A. F. 2020. "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1.
- Kemdikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)*.
- Kusumadewi, dkk. 2020. "Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 di SD". *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*. Volume 1, Nomor 1.
- Novita, D., & Hatasuhut, A. R. Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19*.
- Pangondian, R.A, dkk. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0". In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & sains (SAINTEKS)*. Volume. 1, Nomor 1.
- Prasetyo, R., & Zulela, M.S. Prpses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* Selama Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Elementari Edukasia*. Volume 4, Nomor 1.
- Rasyidiana, A. 2021. "Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sains (IPA) Tingkat Dasar Di Masa Pandemi *Covid-19*". *JURNAL BACIEDU*. Volume 5, Nomor 4.
- Sidiq, Umar, dan Choiri Moh. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

- Stevani, D. S. 2020. "Presentasi Interaktif Dalam Pembelajaran Daring". *EJPP (Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian)*. Volume 1, Nomor 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Anwar. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syarifudin, Albitar Septian. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *METALINGUA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5, Nomor 1.
- Yurianto, Ahmad, dkk. 2020. "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)". Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.